

# PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI SURAMADU KARYA DIAZTIARNI DI SANGGAR TYDIF SURABAYA

Oleh:

**CHRISTIANTI MEDIANA WIJAYA**

**15020134094**

[Christinwijaya05@gmail.com](mailto:Christinwijaya05@gmail.com)

**Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si.**

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Saat ini sudah banyak seniman yang sudah terungkap melalui tulisan tentang kiprahnya dalam menggeluti dunia seni. Salah satunya adalah penelitian ini, yang mengungkap sebuah proses kreatif seorang seniman Surabaya. Diaztiarni, seorang seniman sekaligus seorang guru asal Surabaya dengan berbagai macam karya-karyanya salah satunya adalah *Tari Suramadu*. Tarian tersebut diciptakan pada tahun 2009, yang bertepatan dengan pembangunan jembatan Suramadu. Adapun rumusan masalah yang diajukan untuk mengungkapkan fenomena tersebut yaitu, bagaimana proses kreatif penciptaan *Tari Suramadu* karya Diaztiarni di sanggar Tydif Surabaya. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap proses-proses yang dilakukan oleh Diaztiarni dalam pembuatan sebuah karya tari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber. Diaztiarni merupakan narasumber utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka, pengamatan atau observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diaztiarni menciptakan karya menggunakan pedoman dari beberapa buku yang kemudian ditungkan melalui sebuah proses kreatif penciptaan karya tari. Proses kreatif penciptaan tari karya Diaztiarni melalui ide dan konsep yang begitu sederhana dengan melihat dan mengamati fenomena yang ada di sekitar. Terciptalah karya *Tari Suramadu* yang kemudian menjadi karya yang monumental serta menjadi keunggulan di sanggar Tydif Surabaya. Melalui eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Diaztiarni menciptakan karya berkolaborasi dengan seniman musik Surabaya dan seniman musik pamekasan Madura. Eksplorasi gerak tentang *Tari Suramadu* dilakukan dengan mengamati secara cermat pola-pola gerak Jawa Timuran yaitu *Tari Remo Putri* dan *Tandakan*. Proses improvisasi dilakukan dengan membuat gerak-gerak baru yang sesuai kontras dan berkualitas. Pada tahap ini Diaztiarni mentrasfer gerak secara spontan kepenari, kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap Evaluasi Diaztiarni telah membuat satu rangkaian gerak menjadi beberapa ragam kemudian menyeleksi dengan merubah, menambah, mengurangi gerak tersebut. Komposisi tari dilakukan dengan cara menyusun gerak-gerak yang telah dihasilkan dalam proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi. Aris Setiawan dan Yudi Meonk merupakan komposer dalam karya *Tari Suramadu*. Melalui banyak proses yang dilalui dan keterlibatan beberapa pihak dalam pembuatan karya tari ini, akhirnya pada tahun 2009 *Tari Suramadu* mulai dikenal oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Proses Kreatif, Diaztiarni, Koreografer.

## Abstract

*Nowadays, many artists have been revealed through the writing about their work of arts. One of them is this research, which reveals a creative process of an artist from Surabaya. Diaztiarni, an artist as well as a teacher from Surabaya with various kinds of works, one of them is Suramadu dance. The dance was created in 2009, which coincided with the construction of the Suramadu bridge. The formulation of the problem proposed to reveal the phenomenon is, how is the creative process of creating Suramadu Dance by Diaztiarni in the Tydif Studio Surabaya? Specifically the purpose of this research is to uncover the processes carried out by Diaztiarni in making a dance work. The method used in this study is a qualitative method, by conducting in-depth interviews with sources. Diaztiarni was the main subject in this study. data collection of this study using a library study approach, observation / observation, and interviews. The results of this study indicate that Diaztiarni created works using guidelines from several books which were then utilized through a creative process of creating dance works. The creative process of Diaztiarni's dance creation through ideas and concepts is so simple by seeing and observing the phenomena that are around. The creation of Suramadu Dance was later made into a monumental work and became an advantage in the Tydif studio in Surabaya. Through exploration, improvisation, evaluation and composition. Diaztiarni created works collaborating with Surabaya music artists and music artists Pamekasan Madura. Exploration of the motion of the Suramadu Dance is carried out by carefully observing the movements of the Timuran Javanese patterns, namely Putri Remo Dance and Tandakan. The process of improvisation is done by making new movements that match the contrast*

and quality. At this stage Diaztiarni transfers motion spontaneously, then develops according to needs. In the Diaztiarni Evaluation stage, it has made a series of movements into various types, then selecting by changing, increasing, reducing the motion. Dance composition is done by composing the movements that have been produced in the process of exploration, improvisation and evaluation. Aris Setiawan and Yudi Meonk are composers in the Suramadu Dance. Through many processes that were passed and the involvement of several parties in making this dance work, finally in 2009 Suramadu Dance became known by the community.

**Keywords:** Creative Process, Diaztiarni, Choreographer.

## PENDAHULUAN

Seniman adalah seseorang yang telah mampu menghasilkan karya cipta seni, yaitu mampu membuat sesuatu yang baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Untuk menciptakan sesuatu hal yang baru harus di landasi oleh seperangkat gagasan-gagasan dalam menentukan kreativitas, dengan demikian yang disebut seniman adalah insan yang memiliki talenta di atas rata-rata dan kelebihan di bandingkan dengan lainnya. Seorang tokoh seni merupakan manusia kreatif yang memiliki perspektif jauh ke depan, memiliki wawasan luas, memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial, budaya dan seni.

Kota Surabaya merupakan ibukota propinsi Jawa Timur, dan merupakan kota terbesar kedua setelah kota Jakarta. Kota Surabaya terkenal dengan sebutan kota pahlawan yang menyimpan berbagai warisan budaya, sehingga tidak heran Kota Surabaya juga menjadi gudangnya para seniman dan budayawan yang sangat produktif. Surabaya memiliki beberapa seniman tari dengan berbagai tingkat kemampuan masing-masing, namun tidak semuanya berperan, baik sebagai pelaku maupun sebagai pemikir yang ditokohkan, karena pengabdiannya terhadap keberadaan dari kehidupan berkesenian di Surabaya. Adapun salah seorang seniman yang ikut mewarnai perkembangan seni tari di Surabaya adalah Diaztiarni yang biasa di panggil Bu Diaz. Diaztiarni adalah seorang pendiri sekaligus sebagai pemimpin sanggar Tydif yang sangat dikenal oleh masyarakat Surabaya. Berbagai karyanya diantaranya: Tari Sparkling Surabaya, Tari Kembang Jepun, Tari Suramadu, Tari Greget Pasar Turi, Tari Kampung Ampel, Tari kiprah cak ning, Tari Pesona Mangrove dan masih banyak yang lainnya. Sebagai seorang seniman tari, Diaztiarni telah memiliki berbagai pengalaman dan prestasi mulai sebagai penari dan koreografer.

Diaztiarni di kalangan masyarakat Surabaya, di kenal sebagai seniman wanita yang produktif, dan memiliki banyak prestasi. Dalam berkarya tari,

Diaztiarni adalah seorang koreografer yang memiliki kemampuan lebih bercita rasa kota (modern) yang sangat khas dan pandai membaca peluang pasar (minat masyarakat) khususnya pada sarana hiburan dengan memberikan suguhan karya-karyanya yang kontemporer yaitu konsep kekinian atau pada saat ini. Hasil karya tari Diaztiarni diangkat dari icon-icon Surabaya, sekaligus memperkenalkan wisatawan yang berkunjung di kota Surabaya yang terus meningkat. Diaztiarni juga berusaha menggali dan mengembangkan karya-karya ciptaannya dengan pendekatan gaya etnik (tari tradisional) Jawa Timur.

Kepopuleran dalam berkarya melatarbelakangi timbulnya ketertarikan mengenai proses kreatif penciptaan *Tari Suramadu* karya Diaztiarni. Proses kreatif mencakup serangkaian tindakan dimulai dari tahap eksplorasi hingga tahap *forming*/komposisi. Pentingnya penelitian proses kreatif salah satunya untuk mempertahankan sosok pelestari budaya seperti Diaztiarni. Penciptaan pada karya *Tari Suramadu* ini, tentu saja seiringan dengan pengetahuannya menyerap, merenungkan dan menemukan sesuatu yang terkandung di dalam pengalamannya. Dalam hal ini kedudukan karya *Tari Suramadu* tidak lepas dari sebuah ide-ide kreatif yang dimiliki oleh seseorang Diaztiarni.

*Tari Suramadu* merupakan karya tari yang diciptakan oleh Diaztiarni pada tahun 2009 bertepatan dengan peresmian pembangunan jembatan Suramadu pada tanggal 10 juni 2009. Sebagaimana dalam penciptaan *Tari Suramadu* terinspirasi oleh lahirnya jembatan Suramadu yang menghubungkan dua wilayah Madura dengan Surabaya. Maka tari ini menggambarkan perpaduan dua kehidupan masyarakat Surabaya dan Madura yang dinamis sebagai masyarakat yang plural. Penciptaan *Tari Suramadu* sangat kuat mengangkat keadaan sosial yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di Madura maupun Surabaya serta memiliki beragam kebudayaan dan tradisi, sekaligus mengharumkan wajah pariwisata Surabaya dan Madura.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Konsep Penciptaan *Tari Suramadu* Karya Diaztiarni di Sanggar Tydif Surabaya? (2) Bagaimana Proses Kreatif Penciptaan *Tari Suramadu* Karya Diaztiarni di Sanggar Tydif Surabaya?

## KAJIAN TEORI

### 1) Proses Kreatif

Proses kreatif adalah serangkaian tindakan yang menggunakan laku kreatif dalam menciptakan atau mengubah karya seni. Proses kreatif ini menyangkut orisinalitas bahwa karya seni tersebut adalah milik seniman yang dituangkan dalam karya seninya. Proses kreatif dimulai dari dalam diri manusia berupa pikiran, perasaan atau imajinasi kreatif kemudian dituangkan menggunakan media dan teknik tertentu setelah melalui berbagai tahapan, sehingga dapat melahirkan karya-karya kreatif. Proses kreatif pada penelitian ini akan membahas penyajian *Tari Suramadu*.

### 2) Penciptaan tari

Penciptaan tari adalah tindakan dan perbuatan yang menghasilkan sebuah karya, bermula dari munculnya sebuah ide. Untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan. Seniman melakukan proses berkarya tari dengan cara memanfaatkan tubuh dan lingkungan sebagai media. Dalam penelitian ini penciptaan tari yang dimaksud adalah penciptaan tari yang dilakukan oleh Diaztiarni dalam melahirkan karyanya pada penggarapan *Tari Suramadu*.

### 3) *Tari Suramadu*

*Tari Suramadu* terinspirasi oleh lahirnya jembatan *Suramadu* yang menghubungkan dua wilayah. Tari ini juga menggambarkan perpaduan dua kehidupan masyarakat Surabaya dan Madura yang dinamis sebagai masyarakat yang plural. Selain gerak tari yang merupakan perpaduan dua budaya, *Tari Suramadu* tidak terlepas dari komposisi musik yang digarap oleh dua seniman dari dua wilayah itu, yakni Yudi Meonk dari Pamekasan Madura dan Aris Setiawan dari Surabaya. Musik khas Madura tampil dengan irama *thong-thong* dan Surabaya ditampilkan pada permulaan tari dengan parikan atau lirik khas ludruk.

## METODE

Objek penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif

yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what*, *how*, dan *why*. Penelitian ini dilakukan di Studio Tydif beralamat jalan Kupang Praupan I No.17 Surabaya yang didirikan oleh Diaztiarni.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *place* (tempat), *person* (orang), *paper* (tulisan) merupakan sumber data berdasarkan tempat atau lokasi subjek yang akan diteliti. *Person* (orang), merupakan sumber data yang bisa memberikan informasi berupa jawaban lisan (narasumber), *paper* (tulisan) merupakan sumber data berupa bacaan yang bisa dijadikan acuan penulisan yang akan membuat hasil penelitian menjadi lebih ilmiah.

Instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang atau peneliti sendiri. Sedangkan instrument tambahan dalam penelitian menggunakan alat bantu berupa perekam baik audio maupun audio visual untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

Untuk menjamin validitas data dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *tringulasi*. Dalam penelitian ini *tringulasi* yang digunakan adalah 1) *Tringulasi metode* dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, 2) *Tringulasi sumber data* dalam penelitian ini adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, *tringulasi waktu* yang dimaksud adalah data penelitian dikumpulkan berdasarkan ketentuan jadwal yang telah dibuat yang kemudian dicek dengan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah 1) *reduksi data* merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, menggolongkan, membuang data yang dirasa tidak perlu. 2) *penyajian data*, peneliti melakukan *reduksi data* dan selanjutnya melakukan penyajian data dengan cara menyaring dan menganalisis informasi (data) yang didapat. 3) *penarikan kesimpulan* merupakan langkah akhir tahapan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan deskripsi, konsep garap yang dilakukan Diaztiarni untuk menciptakan sebuah karya tari yang bisa diterima oleh masyarakat. Diaztiarni adalah salah satu seniman produktif Surabaya yang lahir di Banyuwangi. Diaztiarni dilahirkan tepatnya pada tanggal 8 agustus 1968. Diaztiarni yang akrab dipanggil Diaz adalah wanita trendi yang selalu ramah oleh siapapun. Diaztiarni merupakan Pegawai Negeri Sipil (Unit SMPN 29 Surabaya) dan juga merupakan seniman Surabaya. Diaztiarni merupakan lulusan S1 – Seni Tari FPBS IKIP Negeri Surabaya, lulus tahun 1991/1992 dan S2 – Tehnologi Pendidikan Universitas PGRI Adi Bhuana. Diaztiarni menciptakan berbagai karyanya diantaranya: Tari Sparkling Surabaya, Tari Kembang Jepun, Tari Suramadu, Tari Greget Pasar Turi, Tari Kampung Ampel, Tari kiprah cak ning, Tari Pesona Mangrove dan masih banyak yang lainnya. Hasil karya tari Diaztiarni diangkat dari *icon-icon* Surabaya, sekaligus memperkenalkan wisatawan yang berkunjung di kota Surabaya yang terus meningkat. Diaztiarni juga berusaha menggali dan mengembangkan karya-karya ciptaannya dengan pendekatan gaya etnik (tari tradisional) Jawa Timur. Sebagai seorang seniman tari, Diaztiarni telah memiliki berbagai pengalaman dan prestasi mulai sebagai penari dan koreografer yang berkemampuan lebih bercita rasa kota (modern) yang sangat khas, dengan ide kreatifnya serta gagasan yang dimiliki maka terciptalah karya-karya tari tersebut. Diaztiarni termasuk koreografer wanita di Surabaya yang produktif dan memiliki banyak prestasi dengan karyanya yang monumental, di Surabaya tidak banyak koreografer wanita dengan karya-karya tari yang bertemakan perempuan, karena mayoritas karya tari bertemakan perempuan di koreograferi oleh laki-laki, misalnya Arif Rofiq pemilik sanggar Raff Dance, Dimas Pramuka pemilik sanggar Gito Maron dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat Diaztiarni sebagai narasumber. Proses garap yang dilakukan dalam penciptaan tari ini melalui beberapa tahapan pada umumnya, yaitu melalui beberapa tahap dan secara kronologis diantaranya melalui eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Hal ini seperti disampaikan oleh Alma Hawkins (terjemah Sumandiyo Hadi) 1990 dalam bukunya yang berjudul Mencipta lewat tari (Creating through dance). Bahwa dalam melakukan sebuah penciptaan karya tari harus melalui beberapa proses,

proses kreatif diklasifikasikan menjadi empat bagian utama: eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Diaztiarni dalam menciptakan karya-karyanya.

#### **A. Konsep Penciptaan Tari Suramadu**

##### **1. Judul dan Tema Tari**

*Tari Suramadu* merupakan pelengkap icon pariwisata. Suramadu yaitu jembatan yang dijadikan pemerintah sebagai jembatan yang menghubungkan pulau Jawa dan Pulau Madura. *Tari Suramadu* ditampilkan Bertepatan dengan peresmian Jembatan Suramadu pada tanggal 10 juni 2009, di Hotel Surabaya Plaza. Demikian halnya tema tari yang diangkat adalah mengenai keberagaman kondisi sosial masyarakat Kota Surabaya dan Madura. Kesesuaian antara judul dan isi dapat dilihat dari sebagian vocal dari iringan tari yang menyebutkan “Suramadu cak iku jembatane, ayo dulur podo lewat kene, tujuane ngelancarno transportasine, bare’ nontok pemandangan laute”. Pada sebagian syair dalam musik pengiringnya. Hingga kini Tari Suramadu sering menjadi duta wisata untuk menyambut tamu dalam berbagai acara seremonial kedaerahan sebagai tari penyambutan atau tari selamat datang.

##### **2. Tipe/ Jenis Karya**

Tipe karya tari yang akan dikembangkan adalah dramatik. Tari dramatik memiliki kekuatan suasana, yang dalam hal ini diwujudkan dalam gerak-gerak yang beralur. Suasana kota Surabaya dan Madura yang menjadi kota Multicultural. Suasana lainnya terbangun dari musik dan alur tari yang disusun sebagai gambaran ekspresi masyarakat yang plural. Jenis tarian ini adalah tarian kelompok.

##### **3. Konsep Gerak**

Setelah mendapatkan ide untuk membuat tarian yang bertemakan keberagaman kondisi sosial masyarakat Madura dan Surabaya dengan beragam penduduknya, Diaztiarni bersama dengan Yudi Meonk dan Aris Setiawan ide yang ada kemudian Diaztiarni mendiskusikan bersama dan menentukan sebuah konsep Untuk tarian tersebut. Gerakan yang diciptakan melalui gerakan eksplorasi dan improvisasi. Diaztiarni melakukan penelitian dengan melihat ciri khas tari yang ada dari Daerah-daerah Madura dan Surabayadengan pendekatan gaya etnik (tari tradisional) Jawa Timur. Kemudian dirangsang oleh irama yang diciptakan oleh Aris Setiawan dan Yudi Meonk. Diaztiarni mengembangkan gerakan-gerakan yang ada sesuai dengan irama yang ada.

Setelah dirasa pantas kemudian Diaztiarni segera melakukan gerak dengan iringan tersebut. Proses yang dilakukan mulai dari mendapatkan ide sampai terwujudnya tarian tersebut cukup memakan waktu lama, sekitar dua bulan prosesnya.

#### 4. Tata Rias dan Busana

Tata rias yang digunakan adalah rias cantik. Tata rias *Tari Suramadu* berguna untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penonton. Dari segi tata rias khususnya rambut, tarian ini menggunakan sanggul bulat dan sanggul lontong, hal ini disebabkan karena koreografer ingin lebih menonjolkan sisi “Kemaduraannya” yaitu terinspirasi pada wanita keputren (Sumenep). Hiasan rambut pada penari *Suramadu* menggunakan hiasan emas berbentuk segitiga diletakkan seperti menggunakan mahkota, hiasan bunga diletakkan melingkar di atas kepala disesuaikan dengan warna (kostum) dan sanggul lontong yang berbalut pernak-pernik berwarna emas diletakkan melingkar di atas kepala yang memberikan nuansa berkilau pada bagian kepala. Dengan makna mencerminkan kemilaunya jembatan *Suramadu* sesuai dengan konsep *Suramadu* tersebut.



Gambar 1. Riasan Penari *Tari Suramadu* Menggunakan tata rias cantik dengan sentuhan pernak-pernik pada wajah yang berguna untuk mempermanis riasan pada wajah (Dok. Diaztiarni, 2018)

Pada gambar di atas adalah riasan untuk *Tari suramadu*. Tidak ada pakem-pakem yang digunakan dalam riasan sesuai dengan warna kostum yang digunakan dan menggunakan riasan cantik yang menonjolkan garis-garis wajah. *Tari suramadu* merupakan tarian kreasi baru sehingga koreografer membuat desain busana dengan nuansa warna biru,

hijau dan merah masing-masing memiliki makna yaitu warna biru melambangkan lautan yang memisahkan dua wilayah Madura dan Surabaya, warna hijau melambangkan *green and clean* pada Kota Surabaya dan warna merah melambangkan keberanian orang-orang Madura. Warna yang digunakan adalah warna berani atau mencolok sekaligus untuk memikat penonton, Bentuk busana *tari Suramadu* tidak lepas dari acuan busana Ning Surabaya yaitu kebaya transparan, kemben (mekan), bawahan rok batik (lasem) khas Madura, rapek, sampur, ter, sabuk, gelang kaki. Koreografer juga menggunakan busana yang unik yakni pada kemben (mekan), dengan kebaya transparan hal ini disebabkan karena didalam tarian tersebut koreografer memasukan unsur tayub dalam tariannya sehingga mekan dianggap telah mewakili ciri akan tayub tersebut, namun bagi orang Surabaya berbusanan mekan kurang dapat diterima hal ini dapat dilihat akan busana Ning Surabaya yang justru menggunakan kebaya berbahan satin. Oleh karena itu untuk membuat kostum tersebut dapat diterima oleh masyarakat Surabaya, maka koreografer memadukannya dengan kebaya transparan, yang juga ciri akan etnis Madura.

Ciri khas Surabaya dan Madura yang terdapat dalam busana *Tari Suramadu* meliputi:

- Rok yang digunakan merupakan wujud batik motif Madura yaitu batik Lasem.
- Kemben dan kebaya transparan merupakan wujud akan busana Ning Surabaya.
- Gelang kaki dan Sanggul lontong merupakan wujud masyarakat keputren khas Madura (Sumenep)
- Warna busana *Tari Suramadu* terdiri dari tiga macam warna yaitu biru, merah dan hijau. Masing-masing memiliki makna yaitu warna biru artinya lautan, warna merah artinya keberanian orang-orang Madura dan warna hijau adalah *green and clean* pada kota Surabaya.

Sebuah kesenian pasti akan berkembang dari waktu ke waktu, termasuk model busana *Tari Suramadu* ini. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Soedarsono (1977:57) busana memiliki fungsi

untuk menghidupkan peran dan membantu menambah keindahan penampilan.

#### 5. Iringan

Irama dengan etnis Madura dan Surabaya diambil untuk mengiringi tarian ini. Dengan ciri khas saronen dari Madura, kidungan dari Surabaya.

Semua iringan tari dipadukan dalam satu warna yang khas sehingga dapat menciptakan sebuah ide garapan yang sempurna. Dalam *Tari Suramadu* terjadi dua kali perubahan dalam pembuatan musik, yang pertama musik yang diciptakan sebagai pengiring tari iramanya lebih rancak. Sedangkan pada proses penggarapan yang kedua irama lebih ketradisi ( wawancara dengan Diaztiarni pada tanggal 19 Mei 2019). Properti

Dalam tarian ini hanya menggunakan properti sampur sebagai pendukung, diletakkan pada pinggang penari. Sampur yang digunakan memiliki tiga warna yaitu perpaduan warna biru, merah dan hijau yang masing-masing memiliki makna yaitu warna biru melambangkan lautan yang memisahkan dua wilayah Madura dan Surabaya, warna merah melambangkan keberanian orang-orang Madura, dan warna hijau melambangkan *green and clean* pada Kota Surabaya.

#### 6. Pola Lantai

*Tari Suramadu* bisa disajikan secara tunggal maupun masal. Agar penampilan tari lebih menarik, maka digunakan beberapa pola lantai. Pola lantai yang digunakan adalah garis lurus kesamping, garis serong kanan dan serong kiri dan lain-lain. Pola lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari di atas pentas atau arena. Pola lantai digunakan untuk mengatur jalannya penari diatas panggung agar tertata dengan rapi.

### **B. Proses Kreatif Penciptaan Tari Suramadu**

*Tari Suramadu* merupakan bentuk tari kelompok yang ditarikan oleh beberapa orang perempuan yang menggambarkan latar belakang masyarakat Madura dan masyarakat Surabaya yang keras dan lincah. Bentuk karya *Tari Suramadu* merupakan perwujudan dari gagasan atau konsep penggarapan tari. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Alma Hawkins tentang elemen-elemen yang ada dalam menciptakan sebuah karya tari. Semuanya menyangkut tema, gerak, iringan, tata busana, tata rias, dan properti/ perlengkapan. Sebuah

karya bisa dikatakan menarik apabila ada beberapa elemen-elemen tersebut.

*Tari Suramadu* merupakan sebuah karya perpaduan antara dua budaya dengan bernafaskan gerakan khas Jawa timur. Selain gerak tari yang merupakan perpaduan dua budaya, *Tari Suramadu* tidak terlepas dari komposisi musik yang digarap oleh dua seniman dari dua wilayah tersebut, yaitu Yudi Meonk dari Pamekasan Madura dan Aris Setiawan dari Surabaya. Musik khas Madura tampil dengan irama thong-thong dan Surabaya ditampilkan pada permulaan tari dengan parikan atau lirik khas ludruk. Sebuah karya kolaborasi tiga orang seniman tersebut yaitu seniman tari (koreografer) Diaztiarni Azhar dan seniman musik (composer) Yudi Meonk dari Pamekasan dan Aris Setiawan dari Surabaya. Mereka sudah saling mengenal dan mempunyai keinginan untuk membuat sebuah karya tari bersama, sebelum menemukan ide untuk membuat karya *Tari Suramadu*. Dalam pembuatannya memerlukan waktu sekitar dua bulan proses penciptaannya. Yudi Meonk dan Aris Setiawan mentransfer konsep yang diberikan oleh Diaztiarni kedalam sebuah musik. Dengan kerjasama yang mereka lakukan kemudian terciptalah sebuah karya tari yang fenomenal.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Alma Hawkins (1990), proses kreatif diklasifikasikan menjadi empat bagian utama: eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh Diaztiarni dalam menciptakan karya-karyanya.

#### 1. Eksplorasi gerak

Penciptaan *Tari Suramadu* berangkat dari dasar ide atau gagasan awal yang dimiliki Diaztiarni yaitu ingin menciptakan sebuah karya tari yang menggambarkan latar belakang masyarakat Kota Surabaya dan Madura. Fenomena tentang kondisi sosial masyarakat Surabaya dan Madura itulah yang menjadi inspirasinya, dan selanjutnya dituangkan dalam sebuah garapan tari, dengan proses tahap awal yaitu melakukan eksplorasi. Eksplorasi gerak tentang *Tari Suramadu* dilakukan dengan mengamati secara cermat pola-pola gerak Jawatimuran. Eksplorasi dilakukan dengan melihat setiap perpindahan pola gerak dan juga pola lantainya. Berdasarkan eksplorasi gerak tersebut akan dihasilkan pemahaman tentang pola gerak dan bentuk serta struktur gerak yang ada, kemudian dapat dikembangkan bagaimana motif,

frase dan kalimat dapat dikembangkan dengan memperhatikan aspek dinamika garapan tari agar tidak membosankan. Proses eksplorasi berguna untuk memperkaya pengalaman sebagai salah satu bekal untuk menyusun sebuah karya tari. Eksplorasi secara umum merupakan penjajakan, maksudnya sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon (Hadi,1983:13).

Ciri kreativitas yang dimiliki tarian Suramadu ini terdapat pada tahap yaitu, melakukan penjajakan dan pemahaman tentang masyarakat Kota Surabaya dan masyarakat Madura. Kemudian melakukan perenungan tentang gambaran *Tari Suramadu*. Diaztiarni merenungkan bagaimana memadukan antara dua budaya Madura dan Surabaya dengan berbagai tarian tradisional yang ada di Jawa Timur, Menurut Diaztiarni (wawancara tanggal 13 Maret 2019) yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dan bisa diterima oleh masyarakat luas.

## 2. Improvisasi Gerak

Berdasarkan temuan motif gerak dalam proses eksplorasi dilakukan improvisasi gerak yang merupakan langkah pengembangan tari dengan mencoba-coba gerakan atas dasar gerak-gerak yang sebelumnya telah ada maupun mewujudkan gerak baru. Proses improvisasi dilakukan dengan membuat gerak-gerak baru yang sesuai kontras dan berkualitas. Gerak-gerak yang digunakan adalah gerakan yang sederhana dari pengembangan-pengembangan gerak yang ada. Improvisasi dan eksplorasi dirangsang dari iringan yang telah diciptakan sebelumnya. Kemudian berkembang dan menjadi karya yang bisa dinikmati.

Pada tahap ini Diaztiarni mentransfer gerak secara spontan ke penari. Dalam proses ini gerakan-gerakan yang sudah diciptakan kemudian dikembangkan sesuai dengan objek yang diangkat menjadi sebuah karya tari. Objek yang diangkat pada Tari Suramadu adalah masyarakat kota Surabaya dan masyarakat Madura yang plural. Diaztiarni sangatlah kreatif, pencarian gerak-gerak pada tari Suramadu merupakan pengembangan dari gerakan yang sudah ada dengan sentuhan gerak tari remo putri dan tandhakan, sekaligus membuat gerakan-gerakan kreasi baru namun dikembangkan sesuai dengan kreativitas penata tari serta disesuaikan dengan tema yang diangkat, menurut Diaztiarni (wawancara tanggal 21 Juni 2019).

## 3. Evaluasi gerak

Evaluasi merupakan pengalaman penata tari untuk menilai sekaligus menyeleksi ragam gerak yang telah mereka hasilkan pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Pada tahap evaluasi Diaztiarni telah membuat satu rangkaian gerakan menjadi beberapa ragam, jika merasa kurang pas dengan iringan dan tempo, perpindahan antara gerakan tidak nyaman digerakkan maka Diaztiarni menyeleksi dengan merubah, menambah, atau mengurangi gerakan tersebut. Setelah menjadi satu kesatuan yang utuh terbentuklah sebuah tarian dan sebuah iringan tari langkah selanjutnya, Diaztiarni menggabungkan antara keduanya. Langkah penggabungan antara gerak tari dan iringan dilakukan langsung oleh penari dan pemusik. Dalam proses penggabungan ini akan dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan struktur gerak maupun struktur iringan yang telah didapatkan. Dengan demikian akan ditemukan kesatuan atau keharmonian antara gerak tari dengan iringan sebagai pengiringnya (wawancara tanggal 13 Maret 2019). Evaluasi merupakan kegiatan penggarapan dengan cara mengoreksi struktur gerak, desain lantai, dan arah iringan maupun busana ketika dipadukan menjadi sebuah penyajian, bagian bagian mana yang kurang sesuai. Proses ini dimaksudkan agar antara unsur gerak dan pendukung lainnya terjadi keselarasan dan keharmonisan sehingga menghasilkan pertunjukan yang utuh dan menarik.

## 4. Komposisi tari

Komposisi tari dilakukan dengan cara menyusun gerak-gerak yang telah dihasilkan dalam proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi. Gerak-gerak yang telah dibuat dalam tahapan improvisasi disusun dalam sebuah struktur tari sehingga tampak jalinan antara gerak yang satu dan yang lain. Struktur gerak yang telah disusun oleh Diaztiarni merupakan satu kesatuan rangkaian tari yang menyatu, dengan berciri khas gaya gerakan sebagai identitas yang memiliki keunikan berupa gerakan yang lincah, kemayu dan energik. Setelah menemukan gerak Diaztiarni secara langsung mentransfer gerakan tersebut kepada penari. Menurut Diaztiarni walaupun menemukan gerak sekecil apapun selalu langsung diajarkan kepada penari karena Diaztiarni mempunyai kelemahan susah mengingat gerakan. (wawancara dengan Diaztiarni pada tanggal 13 Maret 2019).

Dalam penyusunan gerak sekaligus membuat pola lantainya, hal ini selain dilakukan untuk memudahkan mengingat motif-motif gerak yang telah disusun, juga dapat memberikan variasi pada gerakan. Kemudian dengan menggunakan rekaman iringan tarinya, gerakan yang sudah diciptakan dilakukan evaluasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penciptaan suatu karya tari tidak lepas dari kreativitas. Seorang seniman mengembangkan kreativitas melalui sebuah karya tari. *Tari Suramadu* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Diaztiarni pada tahun 2009. Tarian ini terinspirasi adanya jembatan Suramadu yang menghubungkan dua wilayah Surabaya dan Madura. Dengan bernafaskan gerakan khas Jawa Timur dengan musik khas Madura tampil dengan irama thong-thong. Keberadaan *Tari Suramadu* pada awalnya digunakan untuk mempromosikan serta meningkatkan kunjungan wisatawan di Madura maupun Surabaya yang memiliki beragam kebudayaan maupun tradisi. Karena berlatar belakang akademik Diaztiarni menciptakan karya tari sesuai dengan bekal yang diperoleh dari dunia pendidikannya. Tahap-tahap yang dilakukan Diaztiarni dalam proses penciptaan karya *Tari Suramadu* ialah meliputi tahapan eksplorasi yaitu melakukan perenungan seperti apa masyarakat Kota Surabaya dan masyarakat Madura yang memiliki beraneka ragam budaya, tahap improvisasi yaitu pencarian gerak yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Selain itu juga ada pengembangan dari tarian yang ada di Jawa timur. Tahap evaluasi yaitu menyeleksi serta mengevaluasi gerak-gerak dan disesuaikan dengan tema, dan tahapan komposisi yaitu proses penyusunan gerak yang telah didapatkan dari proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi menjadi satu tarian yang utuh.

Proses-proses tersebut dilakukan secara langsung oleh Diaztiarni, mulai dari menemukan konsep penciptaan yaitu judul, tema, jenis karya, konsep gerak, tata rias, bentuk kostum, properti, pola lantai, bahkan Diaztiarni juga terjun langsung dalam pembuatan iringan bersama dengan Yudi Meonk dan Aris Setiawan sebagai penata musik *Tari Suramadu*.

Dalam penciptaan *Tari Suramadu* Diaztiarni bekerja sama dengan penata musik Yudi Meonk dari Pamekasan Madura dan Aris Setiawan dari Surabaya.

Kemudian terciptalah sebuah karya tari yang diterima oleh masyarakat Kota Surabaya dan Madura yang kemudian menjadi sebuah karya tari yang Fenomenal. Diaztiarni adalah seniman tari yang selalu menciptakan tari sesuai dengan fenomena sosial yang ada. Banyak karya-karyanya yang menyangkut fenomena sosial yang menyangkut perkembangan Kota Surabaya. Walaupun karya kreasi baru tetapi karya-karyanya dapat diterima baik oleh masyarakat luas.

### **Saran**

#### **1. Masyarakat**

Untuk masyarakat setempat khususnya masyarakat Kota Surabaya agar selalu mengapresiasi, dan melestarikan kesenian-kesenian yang ada di kota Surabaya dan senantiasa memperkenalkan ke masyarakat yang lebih luas.

#### **2. Koreografer**

Untuk koreografer dalam menggarap sebuah karya tari diperlukan waktu yang cukup lama untuk berproses agar hasil karya tari yang diciptakan dapat maksimal. Selain itu, sebagai seorang seniman harus terus melanjutkan dengan menciptakan karya-karya baru agar kesenian tari khususnya di Kota Surabaya tetap berkembang.

#### **3. Peneliti seni**

Penelitian ini baru merupakan sebagian kecil bentuk usaha dalam mengenalkan salah satu proses kreatif seorang seniman tari yang ada di Kota Surabaya. Usaha ini tidak akan memiliki efek secara menyeluruh jika tidak ditunjang dengan pengembangan pada topik lain. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini masih bisa berlanjut untuk lebih mengenal proses kreatif seniman-seniman tari lainnya yang ada di Kota Surabaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Diptyangesti, Paringga.2017. *Proses Kreatif Pamrihanto Sebagai Seniman Jaranan Turangga Yaksa Di Kabupaten Trenggalek*. Skripsi di terbitkan. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS UNESA.

- Elprasdita, Ona. 2011. *Tari Sparkling Surabaya Karya Diaztiarni*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS UNESA.
- Gunawan, Imam S.Pd. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- Hadi, Sumandiyo.1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Harymawan.1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Hawkins, Alma (terjemah Sumandiyo Hadi ). 1990. *Mencipta lewat tari (creating through dance)*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas (Sejarah, Teori, Perkembangan)*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Meri, La. 1986. *Dances Composition, the Basic Element (Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari)* (terjemah Soedarsono).Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, Yolanda. 2015. *Peran dan Proses Kreatif Sanggar Tari Guntur Dance Company pada Masyarakat Kota Kediri*.Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Sendratasik FBS UNESA.
- Rulam, Ahmadi. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Simatupang, Lono.2013. *Pergelaran (Sebuah mozaik penelitian Seni-Budaya)*.Yogyakarta: Jalasutra.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*,(terjemah Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Soetedjo. 1983. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II:Garap*. Surakarta:ISI.
- Tim Penyusun . 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Waridi. 2005. *Mengkaji Tokoh Seni Pertunjukan: Mengapa dan Bagaimana? Dalam menimbang pengkajian dan penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: Kerjasama Jurusan Karawitan dengan program Pendidikan Pascasarjana dan STSI Press Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.



**Foto Pertunjukan Tari Suramadu**

Gambar 1. Foto Penari pada saat menari di Spanyol  
(Dokumentasi Diaztiarni)



Gambar 2. Foto Penari pada saat menari di Paris  
(Dokumentasi Diaztiarni)



Gambar 3. Foto Penari pada saat menari di Balai Kota Surabaya.  
(Dokumentasi Diaztiarni)



Gambar 4. Foto Penari pada saat menari di Kediaman Walikota  
(Dokumentasi Diaztiarni)



Gambar 5. Foto Penari pada saat menari di Balai budaya  
(Dokumentasi Diaztiarni)



Gambar 6. Foto Penari pada saat menari di North Quay dalam welcome Artania (menyambut kapal pesiar)  
(Dokumentasi Diaztiarni)